

**GRAFFITI BERBAHASA MINANGKABAU  
PADA ANGKUTAN KOTA DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Daerah**



**diajukan oleh**

**ZILDA ALAMANDA  
05 186 029**

**Jurusan Sastra Daerah**

**Fakultas Sastra Universitas Andalas**

**Padang**

**Januari, 2010**

## ABSTRAK

Zilda Alamanda, 2010. *Graffiti* berbahasa Minangkabau pada Angkutan Kota di Kota Padang. Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I Dra. Reniwati, M. Hum. dan Pembimbing II, Rona Almos S. S., M.Hum.

*Graffiti* adalah sebuah kegiatan seni yang menggunakan garis, pola, bentuk, dan memainkan keterpaduan warna yang menuliskan teks di atas dinding, kertas, papan kain, dan juga kaca. Penelitian mengenai *graffiti* ini dilakukan untuk mengetahui bentuk lingual, fungsi, dan makna dari sebuah tradisi tulisan yang menggunakan media angkutan kota.

Metode penelitian yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis data, dan 3) penyajian analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode cakap yaitu teknik pancing, dan menggunakan metode simak libat cakap dengan memakai teknik wawancara, rekam, dan catat. Teknik wawancara juga memakai mediator untuk mendapatkan keabsahan data. Dalam menganalisis data digunakan teknik ortografis, pragmatis, dan translasional. Selanjutnya, penyajian analisis data menggunakan metode informal.

Dari penelitian ini ditemukan 3 bentuk lingual dari *graffiti*, yaitu: 1) kata, 2) frasa, dan 3) kalimat. Berikutnya ditemukan ada tujuh fungsi dari *graffiti*, yaitu: 1) *graffiti* sebagai alat untuk melakukan sesuatu (*instrumental*), 2) mempengaruhi lawan bicara (*regulatory*), 3) berfungsi untuk membuat pernyataan (*representasional*), 4) memelihara hubungan sosial (*interactional*), 5) mengekspresikan perasaan (*personal*), 6) memperoleh pengetahuan (*heuristic*), dan 7) melahirkan suatu gagasan (*imaginative*). Selanjutnya, makna *graffiti* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) makna leksikal, 2) makna gramatikal, dan 3) makna kontekstual.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan wadah untuk menyampaikan segala sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan yang tercipta dalam pikiran manusia. Melalui bahasa manusia mengungkapkan ide-ide dan mengekspresikan gagasan-gagasannya yang dikomunikasikan melalui media bahasa. Menurut Kridalaksana (2001: 87), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah alat komunikasi dan sebagai sarana untuk berperan, berekspresi, berinteraksi, menyampaikan ide dan melakukan proses transmisi budaya kepada generasi berikutnya yang digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapir (1921: 8) yang mengatakan bahasa adalah metode atau alat penyampaian ide, perasaan, dan keinginan. Bahasa juga sebagai penanda yang jelas dari kepribadian manusia, penanda budayanya, dan juga sebagai penanda dari keluarga dan bangsa serta tanda dari budi kemanusiaan manusia sebagai makhluk sosial.



Ditinjau dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa menurut Keraf (2004: 3), bahasa berfungsi: *pertama* sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, melalui bahasa dapat disampaikan ide, gagasan, dan pikiran. Bahasa adalah alat untuk melakukan sesuatu, memperlihatkan dan mengekspresikan segala yang tersirat dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan atau ekspresi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan.

*Kedua*, bahasa sebagai alat komunikasi, tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan komunikasi satu sama lainnya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dua arah, dimana bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan diri bagi penutur dan bahasa sebagai sumber informasi bagi pendengar. *Ketiga*, bahasa sebagai alat untuk mengadakan integritas dan adaptasi sosial. Untuk melakukan pengenalan terhadap suatu kelompok sosial maupun mengenali suatu komunitas dalam masyarakat, terlebih dahulu harus mengenal bentuk kehidupan maupun budaya yang mengitari. Budaya atau bentuk kehidupan sosial dapat dikenali melalui bahasa yang dikomunikasikan, baru dapat dilakukan interaksi dan adaptasi sosial. *Keempat*, bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial, fungsi bahasa yang dimaksud di mana bahasa berfungsi sebagai pemeliharaan hubungan sosial. Hal ini berfungsi untuk menjaga hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan Keraf, Halliday dalam Aslinda dan Leni (2007: 91) mengelompokkan fungsi bahasa menjadi lebih spesifik lagi menjadi 7 kelompok

yaitu: 1) fungsi *instrumental*, 2) fungsi *representasi*, 3) fungsi *interaksi*, 4) fungsi *personal*, 5) fungsi *heuristik*, 6) fungsi *regulasi* dan 7) fungsi *imaginative*.

Bahasa menjadi sebuah bentuk produk sosial atau budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan yang melahirkan keberagaman berbahasa. Bahasa juga merupakan alat untuk mengungkap dan mengekspresikan makna budaya suatu kelompok sosial dan masyarakat sekelilingnya. Pengungkapan makna budaya melalui bahasa setiap individu maupun kelompok akan berbeda satu sama lainnya yang akan melahirkan keberagaman dalam berbahasa.

Perkembangan zaman dan budaya akan mempengaruhi bahasa, yang akan dimunculkan dalam cara pengungkapannya yang beragam. Salah satu bentuk dari pengungkapan bahasa yang beragam, dapat dilihat dari bentuknya yang berupa ekspresi tulisan dan gambar yang berkreasi seni yang disebut dengan *graffiti*. Ekspresi tulis ini merupakan kondisi pembentukan model budaya untuk mencurahkan kreatifitas berbahasa seseorang maupun kelompok sosial.

*Graffiti* adalah sebuah kegiatan seni yang menggunakan garis, pola, bentuk dan memainkan keterpaduan warna yang menuliskan teks maupun tulisan dan gambar di atas dinding, kertas, papan, kain bahkan juga pada badan-badan mobil maupun kendaraan umum (Gumilang, 2008: 1 dan 2). *Graffiti* yang berasal dari bahasa Yunani *graphein* (menuliskan), diartikan sebagai coretan pada dinding atau permukaan di tempat-tempat umum, atau tempat pribadi, coretan tersebut bentuknya

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Analisis data yang dilakukan menurut teori yang telah ditentukan, ternyata penggunaan *graffiti* berbahasa Minangkabau pada angkot di Kota Padang diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Berdasarkan bentuk-bentuk lingual yang ditemukan, bentuk *graffiti* berada pada tataran lingual satuan kata, frasa, dan kalimat.
2. Dari analisis penggolongan fungsi dapat ditemukan ada tujuh fungsi bahasa *graffiti*, yaitu *instrumental*, *regulatory*, *representasional*, *interactional*, *personal*, *heuristic*, dan *imaginative*.
3. Setelah dilakukan pengklasifikasian data, makna *graffiti* berbahasa Minangkabau dapat diklasifikasikan mempunyai makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.

#### 4.2 Saran

Penulis berharap agar penelitian ini tidak berhenti pada bentuk lingual, fungsi, dan makna dari *graffiti* berbahasa Minangkabau saja. Perkembangan zaman dan teknologi sangat mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan. Maka dari itu, diharapkan penelitian sosiolinguistik ini dapat dilanjutkan pada nilai estetika dan



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Dwi Dheka. 2002. "Pragmatik dari Moris sampai Van Dijk" (Laporan Penelitian). Bandung: FPBS-UPI
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ayub, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Bambata. 2006. "Sejarah Graffiti" dalam Majalah *HAI* No. 36/XXX/4 September-10 September 2006.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumilang. 2008. "Graffiti Sebagai Seni atau Ajang Pemberontakan?" dalam <http://www.petra.ac.id/> diakses pada tanggal 17 Juni 2008.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen, C. 1897. *Pragmatics*. Cambridge: University Press.
- Lubis, Hamid Husain. 2007. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Badan Penerbit IKIP
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode dan tekhniknya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik, Suatu Pengantar*. (Cetakan ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta, M. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M.1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Robert. 2007. "Graffiti" dalam [www.DwiPekan.ac.id](http://www.DwiPekan.ac.id) diakses pada tanggal 12 Juni 2008.
- Sapir, Edwar. 1921. *Language*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.